

MENGGAGAS SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PARTISIPASI PEREMPUAN EX TKW DI KABUPATEN KENDAL

Jumaiyah¹, Wahidullah², Muhammad Fauzi³

Email: jumaiyaha@gmail.com

^{1,2} Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara Jalan Taman Siswa, Pekeng, Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59427

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Selamat Sri Kendal KM 03, Jl. Soekarno-Hatta, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah

Abstrak

Tujuan dari Penelitian ini untuk menanamkan semangat kewirausahaan pada masyarakat perempuan sebagai strategi penanggulangan kemiskinan berbasis entrepreneurship. Tujuan jangka panjang penelitian ini sebagai rujukan bagi pemerintah dalam menangani kemiskinan dengan memprioritaskan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (APBN) bagi perempuan khususnya perempuan ex TKW yang selama ini banyak menyumbangkan devisanya bagi Negara. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara akan dilakukan pada perempuan ex Tenaga Kerja Wanita (TKW). Wawancara ini berkisar pada apa peran pemerintah selama ini terhadap perempuan khususnya perempuan ex TKW, kemudian apa yang di harapkan oleh perempuan ex TKW pada pemerintah. Dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi data akan di olah yang kemudian akan melahirkan sebuah harapan perempuan ex TKW di mana hasilnya akan di laporkan pada pemerintah setempat yaitu Bapeda.

Kata Kunci: *TKW, Perempuan, Wiraswasta, kualitatif*

1. Pendahuluan

Problematika kemiskinan terus bergulir walau pemerintah banyak program untuk menanggulangi masalah kemiskinan, beberapa program pemerintah yang telah di gulirkan antara lain program penanganan kemiskinan semenjak PJPT 1 Orde Baru (Nugroho 1995, hal. 26-9 dan Dwiyanto 1995, hal. 66-72). Disamping strategi pengembangan ekonomi makro, pemerintah juga telah meluncurkan berbagai program baru penanggulangan kemiskinan langsung kepada target kelompok miskin, mulai dari program Jaring Pengaman Sosial sampai program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui berbagai departemen pemerintah. Program pengentasan kemiskinan pada tahun 2008 di percayakan pada pihak swasta yang kita kenal dengan program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM).

Ironisnya, pencapaian berbagai program penanggulangan kemiskinan tersebut ternyata belum menunjukkan kemajuan yang berarti, dan bahkan tidak ada kesesuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat miskin (Muhammad

Syukri dkk, 2013), secara nasional persentase penduduk miskin tidak berkurang secara berarti. Tahun 2009, angka kemiskinan 14,15% (dari jumlah penduduk) atau 32,53 juta orang, tahun 2010 sebanyak 13,33% atau 31,02 juta orang, tahun 2011 sebesar 12,49% atau 30,12 juta orang, tahun 2012 sebesar 11,96% atau 29,25 juta orang. Tahun 2013 sebesar 11,36% atau 28,17 juta orang dan tahun 2014 angka kemiskinan sebesar 11,25% atau 28,28 juta orang. (Statistik Indonesia)

Jika demikian, apakah ada yang salah dengan penanganan masalah kemiskinan selama ini? Apakah persoalannya hanyalah menunggu beberapa waktu lagi efek dari program yang telah dan sedang dilakukan dan pada saatnya dengan program yang ada itu jumlah penduduk miskin akan tertekan sampai titik yang dapat ditoleransi? Apabila pendirian ini yang dipegang, maka pertanyaannya adalah apabila program pengentasan kemiskinan yang telah dan sedang dilakukan efektif untuk membebaskan pada umumnya penduduk miskin dari kemiskinannya, semestinya data menunjukkan penduduk miskin tinggal

sangat sedikit di Indonesia pada umumnya. Pertanyaan berikutnya yang pantas diajukan adalah mengapa hanya sebagian penduduk saja yang bebas dari kemiskinan dan mengapa banyak penduduk miskin yang lain tetap saja miskin?

Banyaknya Tenaga Kerja Wanita (TKW) Indonesia telah banyak membawa perubahan baik perubahan sektor ekonomi maupun perubahan pada sektor budaya dan sosial. Perubahan itu membawa dampak negatif maupun dampak positif. Tidak di pungkiri perubahan positif terlihat ketika TKW mendapatkan hasil kemudian di pergunakan untuk kebutuhan keluarga. Bagi pemerintah membantu pendapatan devisa Negara bertambah. Namun demikian perubahan negatif tak kalah banyaknya. Perubahan itu terlihat pada saat suami di tinggal istri, banyak kejahatan seksual terjadi terhadap anggota keluarga yang lain. Suami kawin lagi. Pendapatan yang dikirimkan oleh istri yang seharusnya untuk kepentingan keluarga dan investasi justru untuk membiayai pernikahannya yang kedua. Banyak pula anak yang seharusnya mendapatkan kasih sayang ibu justru sebaliknya menjadi liar karna kurangnya perhatian. Belum lagi kejahatan yang menimpa para TKW. mulai dari penyiksaan, kerja tak mengenal waktu, sampai pemerkosaan.

Perubahan negatif itu harus kita hindari, anak yang kurang kasih sayang orang tua, pemerkosaan yang menimpa TKW harus kita selamatkan. Generasi bangsa harus kita jaga. Dengan mencegah TKW, memberi keterampilan pada para ex TKW atau pada calon TKW dan lebih khusus lagi pada para perempuan dengan harapan mereka tidak kembali lagi menjadi TKW. Selama ini kebijakan pemerintah tidak lebih serius untuk menangani masalah yang terjadi pada perempuan. Hasil penelitian (Tery Irenewaty 2008) mengatakan dampak keberangkatan TKW bagi kelangsungan rumah tangganya ternyata beragam. Dari persepsi para suami mantan TKW, mereka memberi ijin dengan terpaksa pada istri untuk menjadi TKW. Ada satu kasus perceraian akibat istri yang punya niat kuat sebagai TKW sementara suami tidak memberi ijin. Sedangkan

dampak keberangkatan TKW terhadap kelangsungan pendidikan anak rata-rata sama, bahwa sebagian besar anak menjadi terlantar dalam pemeliharaan. Karena selama ditinggal menjadi TKW urusan perawatan anak sepenuhnya hanya diserahkan kepada suami saja dengan dibantu oleh orangtua dari suami atau istri dan itu menjadikan anak tumbuh kembang kurang kasih sayang, kurang perhatian yang akhirnya anak menjadi anak yang kasar sulit untuk di mengerti.

Perekonomian berbasis rumah merupakan salah satu alternatif untuk kesejahteraan keluarga. Rumah bukan merupakan kebutuhan primer saja akan tetapi bisa di dimanfaatkan sebagai tempat untuk mendapatkan penghasilan. Namun demikian impian itu tidak akan berhasil mengigit tidak mudah untuk membuat usaha berbasis rumah. Keinginan untuk mengurangi kemiskinan dan TKW tidak akan pernah terlepas dari kebijakan dan keseriusan pemerintah dalam menangani dan memberdayakan para perempuan.

2. Metode Penelitian

Penelitian tentang konsepsi kewirausahaan pada masyarakat perempuan strategi penanggulangan kemiskinan berbasis interpreneur pada dasarnya untuk memaparkan kontribusi usaha berbasis rumah kerangka mencegah kemiskinan juga memberikan acuan kepada pemerintah dalam pengelolaan keuangan negara berorientasi pembangunan ekonomi umat.

Menurut Chariri (2009) metodologi adalah asumsi-asumsi tentang bagaimana seseorang berusaha untuk menyelidiki dan mendapat "pengetahuan" tentang dunia sosial. Metode penelitian dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat diskriptif, Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah "*reliabilitas*". Yang dipakai ialah istilah kesesuaian, (*fit*), yakni kesesuaian, antara data yang dikumpulkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Menurut Moleong (2005) dalam Widiantoro (2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain secara holistik

dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Untuk dapat menjelaskan pemahaman faktor apa yang menyebabkan timbulnya kemiskinan dan konsep apa yang harus diterapkan supaya kemiskinan tidak ada lagi.

Data kuantitatif yang berbentuk tabel-tabel dan berupa angka-angka yang dikumpulkan akan ditampilkan dilakukan analisis dan pembahasan secara detail, digunakan untuk analisis secara keseluruhan sebagai pembuktian bagi fenomena-fenomena yang sedang diteliti, yang dalam hal ini tentang membangun jiwa kewirausahaan pada masyarakat perempuan strategi penanggulangan kemiskinan berbasis interpreneur. Angka angka tersebut akan memudahkan dalam menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian ini.

A. Alasan Pemilihan Setting

Penelitian ini menjadi sangat penting dikarenakan selama ini perekonomian kabupaten Kendal di topang banyak dari tenaga informal keluar negeri. Sementara itu moratorium tenaga informal keluar negeri akan dilakukan tahun 2016. Untuk mengantisipasi kemiskinan maka penelitian menjadi sebuah keharusan untuk dilakukan sebagai sumbangsih terhadap pembangunan negara dengan memberikan konsep yang bisa di gunakan dalam pengentasan kemiskinan. Konsep ini akan berhasil jika pemerintah ikut serius dalam penanganan kemiskinan dengan memberi peluang terhadap perempuan untuk di bina, di beri kesempatan berkarya lewat APBD dan atau APBDes nya yang selama ini tidak nyata untuk perempuan ex TKW.

B. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2013) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, akan tetapi dalam penelitian ini juga digunakan beberapa instrumen lain, yaitu pedoman untuk wawancara dan observasi. Pedoman untuk wawancara dan observasi yang dibuat khusus pada penelitian ini

digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran secara umum peran perempuan di bidang perekonomian, dan bagaimana penelitian ini memberikan sebuah konsep baru dalam pengentasan kemiskinan

C. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (2001) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder, yaitu:

1) Data Primer

2) Data Sekunder

Data sekunder di lakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Pengamatan atau Observasi lapangan
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

3. Hasil dan pembahasan

Pada dasarnya masyarakat perempuan Kendal lebih maju di bandingkan lima tahun lalu. Peningkatan taraf hidup tidak terlepas dari peran perempuan yang menjadi Tenaga Kerja Wanita keluar negeri seperti dalam penelitian (Mazida Rizqi 2014) menghasilkan fenomena pemberangkatan TKI di atas menunjukkan peran wanita sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah di dalam usaha meningkatkan taraf hidup keluarga mereka. Peran wanita sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah dapat menimbulkan dampak bagi keluarga, anak dan psikologis tenaga kerja wanita itu sendiri.

Fakta di lapangan seperti ini tidak di barengi oleh fakta statistic kabupaten Kendal. data statistic belum pernah mendata berapa jumlah para TKW yang di berangkatkan dari kabupaten Kendal, dan apa manfaat terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Kendal, serta dampak apa terhadap perkembangan anak-anak. Data yang di himpun oleh badan statistic kabupaten Kendal 2016 dibidang sensus perekonomian meliputi :

- a. Pertambangan dan penggalian
- b. Industri Pengolahan
- c. Pengadaan Listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin

- d. Pengadaan Air, pengelolaan sampah dan daur ulang, pembuangan dan pembersihan limbah dan sampah
- e. Konstruksi
- f. Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil motor
- g. Transportasi dan pergudangan
- h. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum
- i. Informasi dan komunikasi
- j. Jasa keuangan dan asuransi
- k. Real estate
- l. Jasa profesional, ilmiah dan teknis
- m. Jasa persewaan, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya
- n. Jasa pendidikan
- o. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
- p. Kebudayaan, hiburan, dan rekreasi
- q. Kegiatan jasa lainnya
- r. Jasa perorangan yang melayani rumah tangga
- s. Kegiatan badan dan organisasi internasional

Para pekerja ex TKW mengatakan kalau tidak berangkat keluar negeri tidak bisa untuk menafkahi keluarga dan tidak mampu menyekolahkan anak-anak kejang yang lebih tinggi. Seperti yang di ungkapkan ibu yang tidak mau di sebut namanya

“...ten mriki pa kerjo opo? Yo golek kerjo nang luar negeri, dadi pembantu lah sing penting saget nyekolahno sinok sinang...” dalam bahasa ndonesia di sini mau kerja apa? Yaa cari kerja di luar negeri, jadi pembantu ga’ pa-pa asalkan bisa menyekolahkan anak-anak.

Ini artinya bahwa tidak ada pilihan lain selain bekerja keluar negeri untuk menafkahi, menyekolahkan anak-anak, membangun rumah, modal usaha. Seperti yang di ungkapkan ibu muda yang satu ini.

“...hasil kerja ya digunakan untuk membangun rumah, nyekolahkan anak-anak....”yo dikono ra enak kabur bolak-balik ra di gaji, golek majikan niich sopo reti iso duwi majikan apik” di sanan gak enak sering kabur, gak di gaji, cari majikan lagi siapa tau dapat majikan baik.

A. Data Kemiskinan

Data statistik menunjukkan jumlah kemiskinan di kabupaten kendal tahun 2011 14, 26% dari jumlah penduduk 976.803 orang .tahun 2012 13,17% dari jumlah penduduk 948.493 orang tahun 2013 12, 68% dari jumlah penduduk 955.949 orang tahun 2014 11,80% dari jumlah penduduk 950.463 orang. Angka kemiskinan dari tahun- ketahun mengalami penurunan yang signifikan dari 26% tahun 2011 menjadi 11,80% pada tahun 20115. Angka kemiskinan ini menurut masyarakat tertolong dengan adanya banyaknya jumlah TKW . tahun ini masyarakat di resahkan dengan adanya moratorium TKW ke arab Saudi. Banyak masyarakat yang tidak bisa kembali lagi ke arab Saudi yang nantinya akan menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan. Untuk itu masyarakat berharap banyak kepada pemerintah untuk ikut andil dalam menangani kesejahtraan masyarakat khususnya ex TKW. dari hasil wawancara bersama masyarakat pemerintah di harapkan mampu memberi pembinaan, permodalan, dan keterampilan baik di bidang pertanian maupun keterampilan berbasis rumah tangga. Seperti yang di ungkapkan ibu Jumiati.

“...kulo nyuwun pemerintah maringi modal, keterampilan, ben boten golek rizqi adoh....”

Dari beberapa wawancara dengan perempuan ek TKW mereka mempunyai harapan besar kepada pemerintah untuk peduli pada masyarakat perempuan terutama ex TKW untuk di bina di beri bekal keterampilan, serta di beri modal agar lebih focus kerja di rumah sendiri sambil mendidik anak-anak di rumah. Adapun data kemiskinan di kabupaten Kendal sebagaimana table di bawah ini:

Table 1. Data Kemiskinan Kabupaten Kendal Tahun 2011-2015

Keterangan	Data Kemiskinan				
	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Penduduk Miskin	12 8 58 4	12 1 24 1	11 7 74 8	11 0 48 8	10 9 27 0
Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)	23 4 47 5	25 3 27 5,66	27 5 01 6	28 9 48 5,78	30 1 44 9
Persentase Penduduk Miskin %	14,26%	13,17%	12,68%	11,80%	11,62%
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	2,21	1,59	1,95	1,71	2,17
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,59	0,30	0,46	0,39	0,57

Sumber: Statistik Kab. Kendal 2015

Table 2 Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan, 2013-2014 (%)

No	Jenis Kegiatan	2013	2014
1	Angkatan kerja	483.212	501.077
	a. Bekerja	452.169	470.254
	b. Pengangguran	31.043	30.823
2	Bukan angkatan kerja	187.882	202.436
	a. Sekolah	26.744	42.859
	b. Pengurus Rumah Tangga	134.769	121.124
	c. Lain-lain	26.369	38.453
Penduduk 15 Tahun ke Atas		671.094	703.513

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal.

B. Peran Perempuan di Bidang Ekonomi

Peran perempuan dalam masyarakat sangat kompleks sekali yang meliputi beberapa aspek pertama aspek rumah tangga, kedua aspek lingkungan, ketiga aspek ranah publik. Tiga aspek ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan salah satu ibu rumah tangga dengan pertanyaan apa peran ibu dalam rumah tangga? Dengan berpikir keras ibu tersebut lalu menjawab.

“kata bu, momong anak, memasak, urus rumah tangga, kerjo, kumpulan, pengajian, Derek PKK, pokoke katah” kalau dalam bahasa Indonesia “banyak bu, mengurus anak, memasak, mengurus rumah tangga, kerja,

pengajian ikut organisasi PKK, pokoknya banyak”

Hal senada ketika peneliti bertanya pada perempuan ibu rumah tangga yang masih satu desa dengan ibu yang di wawancara pertama mengatakan.

“.....wong wedok katah penggaweanne, ngurus omah, ngurus anak, golek duit, yo melo organisasi” kalau diartikan dalam bahasa Indonesia “perempuan banyak pekerjaanya, urus rumahtangga, mengasuh anak, mencari uang, ya ikut organisasi”

Dari beberapa kali wawancara dengan ibu rumahtangga jawabanya hampir senada bahwa perempuan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan dalam masyarakat maupun dalam keluarga. Peran perempuan bahkan lebih besar dari pada peran laki-laki. Selain mengasuh anak dan mengurus rumahtangga ternyata perempuan juga ikut andil dalam organisasi seperti PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang selalu saling mengingatkan bagaimana meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu perempuan juga bekerja untuk mencari nafkah untuk keluarga. Hasil dari bekerja itu yang nantinya akan di peruntukan tidak sekedar untuk menafkahi keluarga tetapi untuk biaya pendidikan anak dan kesehatan keluarga. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu Zuhrotun yang beberap kali bekerja di sektor rumah tangga luar negeri.

“.....yaa hasilnya buat macam-macam ...kebutuhan keluarga, perbaikan rumah, pendidikan anak....”

Namun demikian para perempuan ketika ditanya apakah ada perhatian dari pemerintah setempat kaitanya pembinaan ex TKW mereka mengatakan sebagai mana petikan wawancara berikut.

“... boten wonten pembinaan padahal TKW kathah yumbang devisa Negara...” dalam bahasa Indonesia “gak ada pembinaan padahal TKW banyak yumbang devisa terhadap tegara”

Hal senada di utarakan oleh ibu yang lain.

“ boten wonten pelatihan pa manih pemberian modal... Yen pingin yelih duit yo yelih dewit ke koperasi po ke bank...” dalam bahasa Indonesia “ ga ada pelatihan apalagi pemberian

modal...kalau ingin pinjam uang ya pinjam ke bank...”

4. Kesimpulan

Perekonomian masyarakat kendal selama ini banyak tertolong oleh banyaknya perempuan yang bersedia menjadi tenaga kerja wanita keluar negeri, sehingga kebutuhan rumahtangga bisa tertolong seperti biaya sekolah, biaya kesehatan serta biaya rumahtangga sehari-hari. Namun demikian perempuan Kendal berharap sekali kepada pemerintah untuk membina, memberi keterampilan, bahkan memberi modal dengan harapan perempuan ex TKW tidak kembali lagi mencari nafkah di negeri orang sebagai pekerja informal. Dengan adanya pekerjaan di daerah sendiri harapan para perempuan akan lebih fokus terhadap pendidikan anak-anak yang selama ini terabaikan selama menjadi tenaga kerja di luar negeri.

5. Daftar Pustaka

- [1] Amelia Hayati. 2008. *Pemberdayaan Kekuatan Ekonomi Perempuan Indonesia*. Orientasi Pembauran Bangsa, BKBPMMD Prov. Jawa Barat.
- [2] Badan Statistik 2015, Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah, 2019-2014. <http://www.bps.go.id> (diakses tanggal 17 April 2015)
- [3] Chariri, Anis, 2007. Thesis S-2: "Mungkinkah Dengan Pendekatan Kualitatif?" *Peper Disajikan Pada Kuliah Umum Program Magister Manajemen*. Universitas Muria Kudus, 10 November 2007
- [4]2009 "Landasan Filsafat Dan Metode Penelitian Kualitatif". *Peper Disajikan Pada Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 31 Juli-1 Agustus 2009
- [5] Fedrik Benu. 2002. *Ekonomi Kerakyatan dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat : Suatu Kajian Konseptual*. Seminar Pemberdayaan Ekonomi Rakyat. Univ. Nusa Cendana. Kupang.
- [6] Gillis, Malcolm; Perkins, Dwight, H., Roemer Donald R. 1987, *Economics of Development*, 2nd Ed. W.W.Norton & Company, New York.
- [7] Indrianto, Nur, dan Supomo, Bambang, 2009 *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta, BPFE, Yogyakarta.
- [8] Kleden, Ignas. 2000, *Persepsi dan Mispersepsi tentang Pemulihan Ekonomi Indonesia, Pokok-Pokok pikiran dalam Menggugat Masa Lalu, Menggagas Masa Depan Ekonomi Indonesia*, PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta.
- [9] Marshall, Catherine, Gretchen B Rosman, 1995. *Designing Qualitative Research, Second Edition*. Sage Publication, International Educational and Profesional Publisher, London
- [10] Meleong, Lexzy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung
- [11] Mubyarto. 2007. *Ekonomi Kerakyatan dalam Era Globalisasi*. UGM. Yogyakarta
- [12] Rohim, Abdul Rohman, 2013, *system Ekonomi Kerakyatan dan Daya Saing Ekonomi Daerah*, Seminar Nasional Univ. Muhammadiyah Makasar.
- [13] Samuelson-Nordhaus. 2005. *Economics*. 16th Edition. Mc Graw Hill.
- [14] Sugiono 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung
- [15] Syukri, Muhammad dkk, 2012. *Stadi Kualitatif Dampak PNPM Perdesaan Jawa Timur, Sumatra, Barat, Sulawesi Tenggara*, PNPM Support Facility Jakarta, Indonesia.
- [16] Tara, Azwir Dainy, 2001, *Strategi Membangun Ekonomi Rakyat*, Nuansa Madani, Jakarta.
- [17] UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. <http://Hukumonline.com>. (diakses tanggal 16 April 2015)